

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan drinya, masyarakat,bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi marrrtabat di mata dunia. Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas sehingga ilmu tersebut mampu dalam *teoritical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *practical science* (praktik ilmu). Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa

---

<sup>1</sup> UU RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik. Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi problematika. Dari pengertian pendidikan di atas, pendidikan begitu penting bagi seluruh manusia, untuk itu generasi penerus bangsa dituntut untuk mengenyam bangku sekolah guna mendapatkan pendidikan. Dalam terlepas dari pendidik dan peserta didik. Pendidik harus mempunyai cara atau model pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik belajar dan faham terhadap mata pelajaran tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas atau mutu pendidikan adalah kompetensi siswa. Sementara itu, kompetensi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa, seperti intelegensi, minat motivasi dan faktor lingkungan seperti guru, kurikulum, fasilitas, dan lain-lain.

Salah satu faktor yang banyak mempengaruhi proses dan kualitas pengajaran adalah faktor dari dalam diri sendiri siswa itu sendiri, yaitu motivasi belajar siswa, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa, termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar. Peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan.

Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>2</sup> Motivasi belajar serta partisipasi siswa yang baik dalam proses belajar mengajar, akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Dalam seluruh program pengajaran di sekolah belajar merupakan suatu kegiatan pokok yang selalu dilakukan, belajar merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam lembaga pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu

---

<sup>2</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 91.

pada pengertian sebagai sepeeraangkat komponen yang paling bergantung antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan. Ada beberapa komponen belajar khususnya di sekolah yang semuanya itu saling berhubungan antara satu dan lainnya salah satunya yakni guru dan murid itu sendiri.

Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing. Guru sebagai salah satu komponen sekolah menempatkan peranan penting dalam proses belajar mengajar, kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses mengajar di sekolah. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan sosok yang memiliki peran besar dalam membantu keberhasilan siswanya ia menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan.<sup>3</sup>

Di sekolah tercapainya keberhasilan belajar bisanya dinyatakan dalam bentuk hasil belajar, hasil belajar merupakan akhir dari serangkaian kegiatan pembelajaran di sekolah

---

<sup>3</sup> Mutjahid, *Pengembangan Profesi Guru*, ( Jakarta : UIN Maliki Press, 2009 ), 11.

tergantung dari hasil akhir pembelajaran atau yang kita ketahui hasil belajar yang diperoleh siswanya. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses belajar mengajar di MTs Al-Halim Pandeglang khususnya pada mata pelajaran fiqih, menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah. Tingkat partisipasi siswa yang rendah diindikasikan oleh beberapa fakta dilapangan yaitu, sebagian besar lebih banyak mendengarkan, mencatat penjelasan guru serta kurang aktif dalam proses belajar mengajar, terutama dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Guru pengampu mata pelajaran fiqih dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan strategi, metode ataupun model pembelajaran yang kreatif sehingga siswa-siswa terlihat bosan dan tidak semangat dalam proses pembelajaran.

Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa terlibat secara pasif, sehingga siswa kurang mampu mengingatkan potensi diri baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut sangat berdampak

pada hasil belajar siswa yang masih rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar fiqih siswa kurang dari KKM. Tidak sedikit siswa yang mendapat nilai 60,65,70 bahkan ada siswa dengan nilai 45, dimana nilai tersebut dibawah KKM Fiqih yakni 75. Selain itu ada perbedaan nilai rata-rata PAI dibawah atau lebih sedikit dibandingkan dengan nilai rata-rata pelajaran lainnya.

Seperti nilai rata-rata Fiqih Kelas V 70,79 sedangkan rata-rata untuk mata pelajaran matematika 79,50. Bahasa indonesia rata-ratanya mencapai 85,7 untuk IPA dan IPS diperoleh rata-rata nilai 75,59. Padahal mata pelajaran agama islam merupakan salah satu mata pelajaran inti di sekolah menengah yang diikut sertakan dalam Ujian Akhir Sekolah berstandar nasional (UASBN) guna menentukan kelulusan siswa.<sup>4</sup>

Selain itu masalah yang terdapat dalam pendidikan (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik,hal ini nampak merata dari hasil belajar peserta didik yang

---

<sup>4</sup> Wawancara Ibu Tuti guru Fiqih Mts Al-Halim,Bojong pada tanggal 02 Oktober 2016.

senantiasa masih sangat memperhatikan prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini memberikkan dominasi guru dan tidak memberikkan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Menurut Deni Kurniawa, faktor yang mempengaruhi belajar salah satunya faktor pendekatan belajar. Pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.<sup>5</sup> Metode dan strategi akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Model yang di gunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, dan dapat mempengaruhi tingkat penguasaan siswa terhadap suatu

---

<sup>5</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2014), 23.

konsep materi yang sedang di pelajari. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.<sup>6</sup>

Guru diharapkan dapat mengkomunikasikan suatu konsep kepada siswa dengan baik agar dapat dipahami dan dikuasai sepenuhnya oleh siswa, akan tetapi tidak semua siswa dapat menguasai konsep secara baik dan memuaskan, karena proses pembelajaran dan interaksi edukatif yang berbeda-beda.

Salah satu untuk upaya untuk menciptakan peran aktif dan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan model yang bervariasi. Salah satu contoh model yang digunakan adalah pembelajaran dengan model *visualisasi*, *auditori*, *kinestetik* yang selanjutnya disingkat model VAK. Model ini difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experimence*) dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan *mengingat (visual)*, modalitas ini mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat, belajar dengan cara mendengarr (*auditory*), modalitas

---

<sup>6</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44.



ini mengakses segala jenis bunyi dan kata diciptakan maupun diingat. Dan belajar dengan bergerak dan emosi (*kinesthetic*), modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi diciptakan maupun diingat.<sup>7</sup>

Karakteristik model VAK meliputi *visual*, *auditori*, *kinesthetic*, visual yang mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat, seperti warna, Visual dengan belajar dan mengamati dan menggambarkan. *Visual* adalah modalitas ruang, potret mental, dan gambar. *Auditoris* ialah modalitas ini mengakses segala jenis bunyi kata yang diciptakan maupun diingat, seperti musik, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara, *Kinesthetic* ialah modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat, seperti gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik.<sup>8</sup> Model pembelajaran ini menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan tiga hal tersebut diatas, dengan kata lain manfaatkanlah potensi siswa

---

<sup>7</sup> Deporter Bobbi, dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang kelas*, (Bandung: Kaifa, 2000), 123.

<sup>8</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 287.

yang telah dimilikinya dengan melatih, mengembangkannya. Optimalisasi potensi siswa tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akan dicapai.

Berdasarkan Permasalahan dalam pembelajaran Fiqih di MTs Al-Halim ini maka penggunaan model pembelajaran VAK di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar, dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran VAK (*visualisasi, auditori, kinestetik*) terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Al-halim”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat.
2. Siswa menganggap Pembelajaran Fiqih merupakan pembelajaran yang sulit untuk di pahami.
3. Kurang adanya semangat belajar siswa, sehingga tidak menimbulkan pembelajaran yang aktif.

4. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam setiap pelajaran mata pelajaran fiqih.
5. Hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM)

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut, maka masalah di penelitian dibatasi pada hal berikut :

1. Pengaruh Model Pembelajaran VAK (visualisasi, auditori, kinestetik) terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran Fiqih materi Taharah (tata cara berwudhu)
2. Siswa-siswi yang dijadikan penelitian di kelas VII A dan B MTs Al-Halim Pandeglang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Fiqih siswa kelas VII di MTs Al-Halim Bojong Pandeglang?

2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK (*visualisasi, auditori, kinestetik*) terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Al-Halim Bojong Pandeglang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Halim Bojong Pandeglang
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh penggunaan model pembelajaran pembelajaran VAK (*visualisasi, auditori, kinestetik*) terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Al-Halim Bojong Pandeglang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai syarat untuk menyelesaikan program S1 yang penulis tempuh. Selain itu dapat

menambah pengetahuan bagi penulis tentang metode pembelajaran VAK (visualisasi, auditori, kinestetik).

## 2. Bagi Guru

Sebagai masukan kepada guru bidang studi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki pembelajaran Fiqih “Tharah” di kelas

## 3. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, untuk meningkatkan kemampuan siswa dan akan merangsang siswa agar berpartisipasi aktif dalam belajar.

### **D. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembuatan laporan hasil penelitian, penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Kesatu: Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab Kedua: Kajian Teoritis, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian, meliputi: pembahasan tentang Pengertian

Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic*, Langkah-Langkah Model Pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic*, Kelebihan Model Pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic*, Kelemahan Model Pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic*, Pengertian Belajar dan Hasil Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Indikator-Indikator Hasil Belajar, Pengertian Fiqih, Tujuan Pengajaran Fiqih, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga : Metodologi penelitian yang berisi tentang: Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi Dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data

Bab Keempat : Deskripsi Hasil Penelitian meliputi: Analisis data tentang Model Pembelajaran VAK (*visualisasi, auditori, kinestetik*), (variabel X), Analisis Data Hasil Belajar Siswa (variabel Y) Dan Analisis data Pengaruh Model Pembelajaran VAK (*visualisasi, auditori, kinestetik*) terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran Fiqih

Bab Kelima Penutup : yang terdiri dari kesimpulan dan saran.